

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN TEMATIK MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 1 SELILING

Uus Kusdinar¹, Subagya², Tri Wijayanti³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

uus.kusdinar@pmat.uad.ac.id, mpdsubagya@gmail.com, tri.wijayanti2708@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk: 1) meningkatkan sikap profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Seliling sehingga dapat memiliki nilai akademik yang baik; 2) mengetahui apakah penggunaan *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Seliling. Untuk mencapai tujuan, tersebut, penelitian didesain dalam tiga siklus. Prosedur pada setiap siklus, mencakup tahap-tahap: 1) pengembangan fokus masalah, 2) perencanaan tindakan perbaikan, 3) pelaksanaan tindakan, observasi, dan interpretasi, 4) analisis dan refleksi, 5) perencanaan tindak lanjut. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi dan hasil tes kemampuan intensif siswa. Data hasil observasi pada siklus I, dideskripsikan dan diinterpretasikan kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus II. Sedangkan data yang berupa hasil tes kemampuan membaca intensif dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan membandingkan nilai tes pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Batas tuntas yang harus dicapai siswa pada siklus II, yakni: 1) Minimal 70% siswa aktif mengikuti pembelajaran membaca intensif. 2) Minimal 85% siswa memperoleh nilai 70 atau lebih dengan nilairerata kelas 70 sebagai batas tuntas kemampuan membaca intensif. Penelitian Tindakan Kelas mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, diperoleh hasil bahwa ketuntasan secara klasikal pada kondisi awal sebesar 36%, pada siklus I sebesar 68%, dan pada siklus II sebesar 92%. Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas mengenai kemampuan membaca Intensif siswa diperoleh hasil bahwa rerata kelas pada kondisi awal sebesar 62,92 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 64,10 Pada siklus I, rerata kelas sebesar 68,72 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 82,05. Pada siklus II, rerata kelas sebesar 71,28 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 92,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari kondisi awal sampai pada akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi aktivitas maupun kemampuan siswa. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa: 1) Dengan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 1 Seliling Tahun 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, *Problem Based Learning*

Abstract

The objectives of this Classroom Action Research are to: 1) improve the professionalism of teachers and improve the quality of learning at SD Negeri 1 Seliling so that they can have good academic grades; 2) find out whether the use of Problem Based Learning in thematic learning can improve the learning outcomes of Grade 4 students at SD Negeri 1 Seliling. To achieve this goal, the research was designed in three cycles. The procedure in each cycle includes the following stages: 1) developing the focus of the problem, 2) planning corrective actions, 3) implementing actions, observing, and interpreting, 4) analysis and reflection, 5) planning follow-up. The effectiveness of the action in each cycle is measured from the results of observations and results of students' intensive ability tests. The data from the observations in the first cycle were described and interpreted and then reflected to determine corrective actions in the second cycle. Meanwhile, the data in the form of intensive reading ability test results were analyzed by describing and comparing test scores in the initial conditions, cycle I, and cycle II. Complete limits that must be achieved by students in cycle II, namely: 1) At least 70% of students actively participate in intensive reading learning. 2) At least 85% of students get a score of 70 or more with an average grade of 70 as the limit for intensive reading skills. Classroom Action Research regarding student activities during learning, the results showed that classical completeness in the initial conditions was 36%, in the first cycle was 68%, and in the second cycle was 92%. While the Class Action Research on students' Intensive reading ability, the results showed that the class average in the initial conditions was 62.92 with a classical completeness level of 64.10 In the first cycle, the class average was 68.72 with a classical mastery level of 82.05. In the second cycle, the class average was 71.28 with a classical completeness level of 92,1. These results indicate that the classroom action research conducted from the initial conditions to the end of the second cycle showed an increase both in terms of activity and student abilities. Based on the results of the Classroom Action Research, it can be concluded that: 1) The Problem Based Learning method can improve the learning outcomes of Class IV students of SD Negeri 1 Seliling in 2021/2022.

Keywords: Learning Outcomes, Thematic Learning, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Ansori, M. 2020).

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku Sekolah Dasar karena dari situlah diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. (Ismail, J., & Tutuarima, J. 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai karakteristik: (a) Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum. (b) Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibilitas. (c) Penggunaan metode. (d) Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar (Djuanda, 2006: 53).

Pelajaran Bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat Sekolah Dasar sejak kelas 1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa (belajar berkomunikasi) dan belajar sastra (belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Hartati, 2003).

Pedoman Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. 2020).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu materi pembelajaran di Kelas IV adalah Jenis-Jenis Pekerjaan dan Kegiatan Ekonomi. Peserta didik Sekolah Dasar pada umumnya telah mengenal telah mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan yang ada di sekitar mereka. Agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran serta siswa, yaitu model *Problem Based Learning*.

Salah satu materi pembelajaran di Kelas IV adalah Jenis-Jenis Pekerjaan dan Kegiatan Ekonomi. Peserta didik Sekolah Dasar pada umumnya telah mengenal telah mengenal Jenis-Jenis Pekerjaan yang ada di sekitar mereka. Agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran serta siswa, yaitu model *Problem Based Learning*. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Hasil belajar siswa rendah. (2) Guru belum menggunakan model yang sesuai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (3) Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. (4) Guru selalu menggunakan metode ceramah.

Peneliti memberikan batasan terhadap masalah yang akan dibahas, meliputi: upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui metode *Problem Based Learning* dengan subjek penelitian yaitu siswa Kelas IV SD Negeri Seliling berjumlah 25 siswa. Adapun materi yang dipilih oleh peneliti adalah Jenis-Jenis Pekerjaan dan Kegiatan Ekonomi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan tindakan (*treatment*) dalam dua siklus melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 1 Seliling?”. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Secara Umum, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Seliling sehingga dapat memiliki nilai akademik yang baik. (2) Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 1 Seliling. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Sekolah; memberikan kontribusi yang baik mengenai media-media pembelajaran yang inovatif dalam rangka peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran di sekolah. (2) Bagi Guru; mengetahui media-media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta profesionalitas guru juga akan semakin meningkat. (3) Bagi Siswa; membiasakan siswa untuk belajar aktif dan juga siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca yang secara otomatis akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

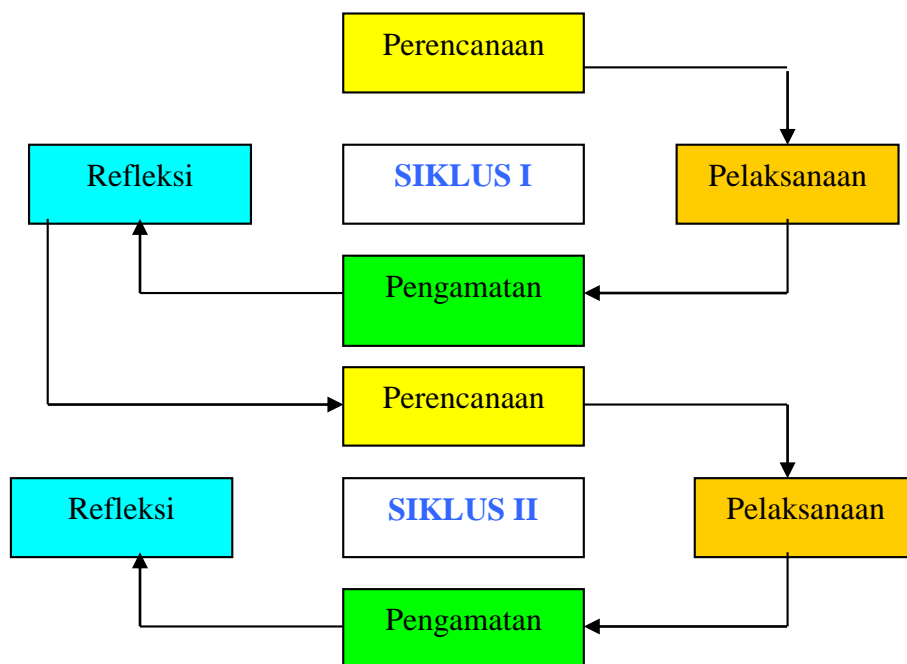
Rancangan penelitian ini menggunakan daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan oleh Arikunto, S. (2021) Daur ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini, disusun rencana tindakan berdasar pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, apa saja materi dan media yang digunakan, siapa yang melaksanakan, kapan waktu melaksanakannya, dan bagaimana melaksanakannya. Tahap perencanaan merupakan langkah awal pada setiap siklus. Hal yang penting dalam tahap perencanaan meliputi penyusunan RPP, melengkapi instrumen yang dibutuhkan dan simulasi.

Setelah perencanaan disusun secara matang, barulah tindakan dilakukan. Tahap pelaksanaan tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah ditetapkan. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Tahap pengamatan merupakan kegiatan observasi yang dilakukan teman sejawat selaku *observer* selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengamati minat dan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kemudian dilakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi adalah tahap analisis hasil evaluasi dan observasi sebagai dasar menentukan tindakan selanjutnya. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi. Hal

ini bertujuan supaya tindakan yang dilakukan selanjutnya, tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Empat tahap dalam pelaksanaan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Daur Penelitian Tindakan Kelas (Rusna Ristasa, 2007: 37)

Subjek yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 1 Seliling yang berjumlah 25 orang. Ada 3 variabel yang digunakan yaitu: hasil belajar, pembelajaran tematik, dan metode *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Seliling yang beralamat di Jl. Pemandian Timur Km 7, Seliling, Alian, Kebumen. Penelitian dilaksanakan selama 31 hari mulai tanggal 20 Oktober sampai 1 Desember 2021. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengumpulan data diperoleh melalui:

1. Observasi (Pengamatan)
Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan subjek, yaitu mengamati hasil belajar dan perubahan yang dialami siswa sebelum diberi materi pelajaran tematik tentang jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomidengan metode *Problem Based Learning* (PBL).
2. Metode Tes
Tes merupakan pengumpulan informasi. Dalam penelitian ini, metode tes digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dengan menguji kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan pembelajaran tematik tentang jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomidengan metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode tes digunakan untuk menguji sejauh mana perbandingan siswa mengalami peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi tindakan.
3. Dokumentasi Nilai
Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data. Dokumentasi dilaksanakan sebelum pelaksanaan serta saat diadakannya siklus I dan siklus II. Dimana data ini menggunakan dokumen subjek, antara lain buku induk, rapor, dan foto kegiatan pembelajaran.
4. Tahapan Perencanaan

- a. Siklus 1
Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP).
 - Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
 - Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akan digunakan.
 - Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.
 - b. Siklus 2
Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar serta perubahan akibat tindakan dapat direkam dengan baik maka dalam perencanaan ini harus disiapkan dengan lengkap. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - Merancang program pelaksanaan pembelajaran yang konsisten dengan metode atau model yang akan dilakukan (RPP).
 - Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
 - Merancang dan menyiapkan media atau alat pelajaran yang akan digunakan.
 - Menyusun instrumen evaluasi dan uji instrumen.
5. Tindakan
- a. Siklus 1
Pada tahapan ini rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.
 - b. Siklus 2
Pada siklus 2, melaksanakan rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang sudah diterapkan pada siklus 1. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan RPP yang telah disusun.
6. Observasi dan Evaluasi
Tahapan ini terkait dengan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 1 dan siklus 2. Kegiatan ini menggunakan lembar observasi yang meliputi aktivitas siswa serta hasil belajar.
7. Refleksi
- a. Siklus 1
Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk dasar perbaikan dalam menyusun perencanaan pada siklus berikutnya.
 - b. Siklus 2
Tahapan refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
- Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Teknis analisis data yang digunakan secara deskriptif, yaitu hanya mengumpulkan data yang

diperoleh melalui observasi dan tes hasil evaluasi belajar yang telah disusun, dijelaskan, dan pada akhirnya dianalisis dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, dan perbaikan pada penyederhanaan data. Pada tahapan ini, pengamatan terhadap proses pembelajaran pecahan.

2. Penyajian Data

Data diperoleh melalui observasi dan tes hasil evaluasi belajar dalam bentuk tabel. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan rata-rata, presentase, dan diagram.

a. Rata-Rata

Rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan jumlah skor hasil belajar masing-masing siklus. Adapun rumus mencari rata-rata menurut Sudjana (2009: 40) adalah sebagai berikut:

$$NR = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

NR = Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus

$\sum N$ = Jumlah skor seluruh siswa

n = Banyaknya siswa

b. Presentase

Digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa secara menyeluruh. Rumus yang digunakan (Purwanto, 2004: 15) sebagai berikut:

$$M = \left(\frac{\sum x}{n} \right) \times 100$$

Keterangan:

M = Besarnya rata-rata dalam persen (%)

$\sum x$ = Jumlah siswa yang termasuk kategori mampu (< 69)

n = Banyaknya siswa

c. Diagram

Diagram atau grafik digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tentang jenis-jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi.

3. Kesimpulan

Data yang telah dianalisis kemudian dibuat suatu kesimpulan, dengan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dinilai menggunakan angka dengan rentang nilai antara 10 – 100. Siswa dinyatakan berhasil jika memperoleh nilai tuntas, yaitu di atas 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam Kurikulum SD Negeri 1 Seliling tahun pelajaran 2021/2022. Keberhasilan dalam penelitian ini akan ditunjukkan jika siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (< 70) mencapai lebih dari 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Pembelajaran

Pada studi awal, proses pembelajaran belum menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran hanya terfokus pada guru, dan siswa hanya bertindak sebagai objek. Metode yang digunakan dalam pembelajaran terlalu monoton dan konvensional (ceramah). Hal ini menimbulkan rasa bosan pada siswa dan mengakibatkan minat belajar menjadi rendah. Rendahnya minat belajar siswa sangat berpengaruh pada tingkat hasil belajar siswa.

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, disusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pada siklus I beserta skenario yang dirancang dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*. Media pembelajaran yang digunakan dalam siklus I adalah gambar animasi jenis pekerjaan dan video kisah seorang pekerja. Pembagian kelompok dipisahkan antara siswa yang telah tuntas dengan siswa yang belum tuntas. Hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan studi awal.

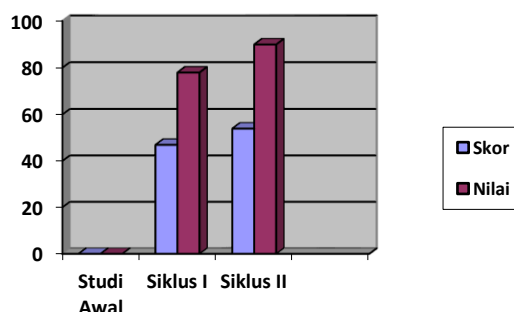
Dari hasil perbaikan dan refleksi terhadap pembelajaran siklus I, ternyata diketahui bahwa indikator keberhasilan belum tercapai secara maksimal sehingga diadakan perbaikan pada siklus II. Perbaikan dilakukan dengan mengubah formasi anggota kelompok. Keanggotaan kelompok diatur agar siswa dengan tingkat kemampuan rendah, dapat bergabung dengan siswa yang tingkat kemampuannya tinggi. Perubahan ini bertujuan agar siswa yang sudah tuntas dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan. Dengan cara ini diharapkan situasi kerja kelompok menjadi lebih harmonis karena terdapat tutor sebaya. Media yang digunakan dalam siklus II adalah gambar real sosok pekerja dan video kisah seorang pekerja.

Siswa terlihat antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Mereka memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru. Banyak diantara siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Rasa ingin tahu mereka terlihat begitu tinggi. Saat berdiskusi, siswa terlihat cukup tekun dan fokus pada tugas yang diberikan. Pada siklus II ini terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa memberikan pengaruh cukup positif terhadap hasil belajar.

Pada siklus I dan II telah dilakukan perbaikan terhadap tujuan, penggunaan media, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran. Apersepsi dan cara memotivasi siswa juga turut diperbaiki. Melalui perbaikan ini, maka peningkatan terhadap proses pembelajaran dapat tercapai. Pada siklus I, hasil observasi dari 15 aspek mendapat skor 47 dengan nilai 78. Hasil ini meningkat pada perbaikan siklus II yaitu skor menjadi 54 dengan nilai 90. Berikut ini disajikan tabel dan grafik peningkatan proses pembelajaran dari setiap siklus:

Tabel 1. Rekapitulasi Proses Pembelajaran pada Setiap Siklus

Keterangan	Hasil Observasi	
	Skor	Nilai
Studi Awal	0	0
Siklus I	47	78
Siklus II	54	90



Gambar 1. Grafik Peningkatan Proses Pembelajaran pada Setiap Siklus

b. Hasil Belajar

Minat belajar siswa, akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai ketuntasan siswa. Siswa dikatakan tuntas jika memiliki nilai di atas KKM, yaitu < 70 . dari 25 siswa kelas IV pada studi awal, ketuntasan hanya mencapai

9 siswa (36%) dengan nilai rata-rata 62,3, jauh dari yang diharapkan. Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus I, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas menjadi 17 siswa (68%) dengan nilai rata-rata 71,2. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa sebanyak 8 orang (32%) dari studi awal. Pada siklus II, jumlah siswa dengan nilai tuntas mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Diperoleh data pada siklus II, siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 23 siswa (92%) dengan nilai rata-rata 80,4, yang berarti terjadi peningkatan jumlah 8 siswa (32%) dari siklus I dan 14 siswa (56%) dari studi awal.

Pada studi awal, rata-rata hasil evaluasi siswa, belum bisa mencapai KKM (< 70) seperti yang telah ditentukan dalam kurikulum. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu dilakukan perbaikan proses pembelajaran dalam dua siklus menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Setelah dianalisis dari data pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar tematik melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mengalami peningkatan. Nilai evaluasi belajar menunjukkan peningkatan ketuntasan siswa dalam pembelajaran tematik pada siklus I. Peningkatan proses pembelajaran ternyata berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum siklus sebesar 62,2 meningkat menjadi 71,2 setelah dilakukan siklus I. Dalam presentase meningkat dari 36% menjadi 68%.

Dari perbaikan pembelajaran pada siklus I telah menunjukkan hasil yang mengarah pada indikasi adanya kemajuan di bidang perbaikan pembelajaran. Seiring dengan peningkatan minat belajar siswa, maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan proses pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 71,2 pada siklus I menjadi 80,4 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 17 siswa dan pada siklus II sebanyak 23 siswa. Dalam segi presentase meningkat dari 68% menjadi 92%.

Hasil observasi ketika perbaikan berlangsung dari studi awal, siklus I sampai siklus II tentang implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menunjukkan hasil belajar siswa mengalami kemajuan yang menggembirakan. Meski keberhasilan telah diperoleh seperti pada deskripsi di atas, ternyata masih dijumpai dua orang siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan belajar seperti yang telah ditargetkan. Hal tersebut disebabkan adanya faktor lain yang menjadi penyebabnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor genetik, gizi yang kurang baik, dan lingkungan sosial anak di rumah yang kurang mendukung. Salah satu diantara dua orang siswa tersebut, berasal dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan. Sedangkan satu siswa lainnya, kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya yang bekerja di luar kota. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di Kelas 4 SD Negeri 1 Seliling, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari studi awal sebesar 36%, siklus I sebesar 68% dan siklus II sebesar 92%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari studi awal, siklus I dan siklus 2. Nilai rata-rata mencapai KKM siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari studi awal sebesar 62,2, siklus I sebesar 71,2 dan siklus II sebesar 80,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari studi awal, siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Djuanda, D. (2007). Belajar Bahasa Indonesia sambil Bermain. *Mimbar Pendidikan–Jurnal Pendidikan*, (4), 14-23.
- Hartati, Tatat. (2003). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS .
- Ismail, J., & Tutuarima, J. (2019). Penerapan Model Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tawakali Kecamatan Morotai Utara. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(7), 965-978.
- Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. (2020). Peran Guru dan Pustakawan dalam Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau dari Tahap Pengembangan Di SD Muhammadiyah Sumbermulyo. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64